



IMPLEMENTASI MEDIA DAKON DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA MATERI PENJUMLAHAN DAN PENGURANGAN SISWA KELAS I A DI SDI SABILIL HUDA BUKA'AN

Rohmad¹, Yeni Fitriya¹, Moh. Ghoizi Eriyanto¹

¹Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syari'ah Babussalam

**rohmadstillah@gmail.com

yenifitriya@stiesbabussalam.ac.id

moh.ghoizie@gmail.com

Abstract

In mathematics learning, there are often obstacles in the learning process where many students are not interested and are not motivated to learn because they think mathematics is difficult to understand, resulting in low student learning outcomes. Difficulty understanding the lesson occurs related to the less attractive way of delivering material that makes students bored so that students are reluctant to listen to the teacher's explanation. This is because during learning the teacher does not provide learning media that can make students interested in learning. The application of dakon media is an alternative to overcome this problem. Therefore this study examines the improvement of learning outcomes in mathematics subjects with addition and subtraction material for grade I A students at SDI Sabilil Huda Buka'an. By using a classroom action research approach, the results show that the use of dakon learning media is effective and successful in improving student learning outcomes. This is evidenced by an increase in the average student learning outcomes from before the study, namely 69,10 to 85,42 (an increase of 16,32). Meanwhile, for students' learning completeness before the study, the percentage was 36,84% (7 students), increasing after the research was carried out to 100% (19 students). From this it can be seen that classical completeness increased by 63,16%. In addition, the dakon learning media is effective and successful in increasing student activity in learning. This is evidenced by the increase in student activity from each indicator of the greatest increase seen in active student activity during group discussions from before the study, namely 21,05% to 100% (an increase of 78,95%).

Keywords: Dakon learning media; learning result; mathematics

Abstrak

Dalam pembelajaran matematika sering ditemukan kendala-kendala dalam proses pembelajaran dimana siswa banyak yang tidak tertarik dan tidak termotivasi untuk belajar karena menganggap pelajaran matematika sulit untuk dipahami sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa menjadi rendah. Kesulitan memahami pelajaran terjadi berkaitan dengan cara penyampaian materi yang kurang menarik membuat siswa bosan sehingga siswa enggan untuk mendengarkan penjelasan guru. Hal ini dikarenakan saat pembelajaran guru tidak menyediakan media pembelajaran yang dapat membuat siswa tertarik untuk belajar. Penerapan media dakon menjadi salah satu alternatif untuk dapat mengatasi masalah tersebut. Maka dari itu penelitian ini mengkaji peningkatan hasil belajar mata pelajaran matematika dengan materi penjumlahan dan pengurangan pada siswa kelas I A di SDI Sabilil Huda Buka'an. Dengan menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (classroom action research), hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran dakon efektif dan berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dari sebelum penelitian yaitu 69,10 menjadi 85,42 (meningkat 16,32). Sedangkan untuk ketuntasan belajar siswa sebelum penelitian persentasenya adalah 36,84% (7 siswa) meningkat setelah dilakukan penelitian menjadi 100% (19 siswa). Dari hal tersebut terlihat bahwa ketuntasan klasikal meningkat 63,16%. Selain itu media pembelajaran dakon efektif dan berhasil dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan aktifitas siswa dari setiap indikator peningkatan terbesar terlihat dalam aktivitas siswa yang aktif saat diskusi kelompok dari sebelum penelitian yaitu 21,05% menjadi 100% (meningkat 78,95%).

Kata Kunci: Media pembelajaran dakon, hasil belajar, matematika

Received : 28 Agustus 2025

Revised : 30 September 2025

Approved : 11 Oktober 2025

Published : 01 November 2025

Pendahuluan

Belajar merupakan proses dimana suatu organisme mengubah perilakunya karena hasil dari pengalaman. Kegiatan belajar mengajar merupakan hal yang utama dalam dunia pendidikan. Belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Paling et al., 2024).

Pada dasarnya mata pelajaran matematika sudah diajarkan dari Pendidikan Anak Usia Dini sampai pada jenjang pendidikan menengah ke atas. Matematika juga merupakan suatu ilmu yang berperan penting dalam menunjang ilmu-ilmu yang lain, juga mempelajari masalah keseharian yang berkaitan dengan hitung menghitung. Selain itu matematika berpengaruh bagi setiap siswa yang mempelajarinya, yakni melatih siswa agar memiliki pemikiran yang sistematis, logis, kritis, rasionalis, dan bersikap efektif dalam setiap aktivitas (Fitriya et al., 2023; Safari & Nurhida, 2024) Oleh karena itu, diperelukan pembelajaran matematika yang optimal. Pembelajaran yang optimal dipengaruhi oleh komponen-komponen pendidikan.

Komponen pendidikan merupakan bagian dari suatu sistem pendidikan yang akan menentukan berhasil atau tidaknya suatu proses pendidikan. Komponen pendidikan saling terkait secara terpadu dan berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pendidikan nasional. Selain faktor eksternal di atas, keinginan belajar yang tinggi merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Apabila siswa memiliki keinginan belajar yang tinggi maka hasil belajar siswa dapat ditingkatkan. Hasil pembelajaran matematika dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal, maupun eksternal. Salah satu faktor eksternalnya adalah model yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Kebanyakan guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional yang cenderung monoton dan membosankan bagi siswa, karena itulah diperlukan suatu model pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Pembelajaran matematika juga belum menggunakan media pembelajaran. Penerapan suatu media pembelajaran dalam pembelajaran matematika sangat diperlukan karena dengan menggunakan media pembelajaran dimungkinkan dapat membantu siswa lebih memahami konsep pembelajaran matematik (Fitriya et al., 2025; Ridhoâ, 2022).

Pembelajaran matematika di SD kelas I mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Salah satu masalah pokok dalam pembelajaran di sekolah dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik (Asri & Manik, 2023) Hal ini tampak pada rerata hasil belajar peserta yang senantiasa masih sangat memprihatinkan. Masalah kesulitan belajar berhitung matematika hendaknya dideteksi dan ditangani sejak dini agar tidak menimbulkan kesulitan bagi anak dalam mempelajari berbagai mata pelajaran lain di sekolah (Puspasari, 2025)

Dari penyebab ketidakpahaman terhadap materi menghitung banyaknya benda yang berakibat pada hasil belajar siswa kelas I SDI Sabilil Huda Buka'an yang rendah dan masih banyak yang mendapatkan nilai dibawah KKM yaitu 70, maka dapat diketahui penyebab utamanya adalah tidak tersedianya media pembelajaran dalam proses belajar

mengajar. Tidak digunakannya media pembelajaran menyebabkan siswa kesulitan dalam memahami materi menghitung banyaknya benda sehingga siswa kurang tertarik untuk belajar yang berakibat pada hasil belajar yang rendah (Valentina & Wulandari, 2022)

Putra dan Dian mengatakan bahwa penggunaan media secara kreatif akan memungkinkan siswa untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan penampilan mereka sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai (Putra & Afiani, 2021) Salah satu media yang cocok digunakan dalam pembelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan adalah dengan menggunakan media permainan dakon. Permainan dakon merupakan permainan tradisional yang dapat meningkatkan kemampuan berhitung, karena permainan dakon dapat membantu dan mempermudah siswa dalam memahami konsep berhitung matematika sekaligus dapat menyenangkan siswa karena mengandung unsur permainan (Sujaryanto, 2025)

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan diatas untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran di kelas I SDI Sabilil Huda Buka'an, maka dilakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul "Implementasi Media Dakon dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Penjumlahan dan Pengurangan Siswa Kelas I A di SDI Sabilil Huda Buka'an".

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research dengan model Kemmis dan McTaggart, yang terdiri dari empat tahap utama pada setiap siklus, yaitu: perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana hasil refleksi dari setiap siklus digunakan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran pada siklus berikutnya. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa melalui penerapan media pembelajaran dakon pada materi penjumlahan dan pengurangan.

Penelitian dilaksanakan di SDI Sabilil Huda Buka'an, Kecamatan Kepung, Kabupaten Kediri, pada semester genap tahun pelajaran 2020/2021. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas I A yang berjumlah 19 siswa (12 laki-laki dan 7 perempuan). Pelaksanaan penelitian berlangsung selama satu bulan, yaitu dari 4 Januari sampai 30 Januari 2021. Dalam pelaksanaannya, peneliti berperan langsung sebagai guru yang melaksanakan tindakan di kelas dengan dibantu oleh seorang observer untuk memantau kegiatan belajar mengajar.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes hasil belajar (pre-test dan post-test), wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk menghitung peningkatan hasil belajar siswa dengan membandingkan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan antar siklus menggunakan rumus $P = \frac{F}{N} \times 100\%$, sedangkan analisis kualitatif digunakan untuk menggambarkan peningkatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Validitas data diperoleh melalui teknik triangulasi sumber dan metode, yaitu dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan keakuratan dan konsistensi data penelitian.

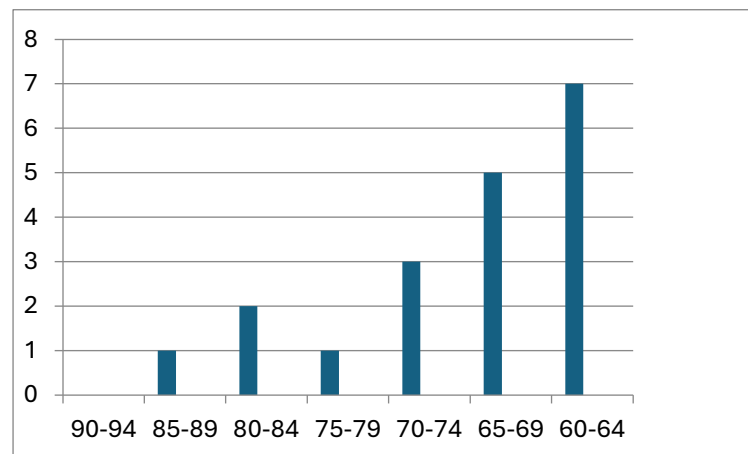
Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Kondisi Sebelum Penelitian

Sebelum melakukan penelitian dengan menggunakan media pembelajaran dakon dilakukan, pada ulangan harian pertama pembelajaran matematika dilakukan rekapitulasi nilai hasil tes untuk mengetahui prestasi belajar siswa sebelum penelitian. Persebaran nilai siswa sebelum penelitian dijabarkan sebagai berikut :

Tabel 1. Persebaran nilai tes sebelum penelitian

No	Interval	Frekuensi (siswa)
1	90-94	-
2	85-89	1
3	80-84	2
4	75-79	1
5	70-74	3
6	65-69	5
7	60-64	7
Jumlah		19



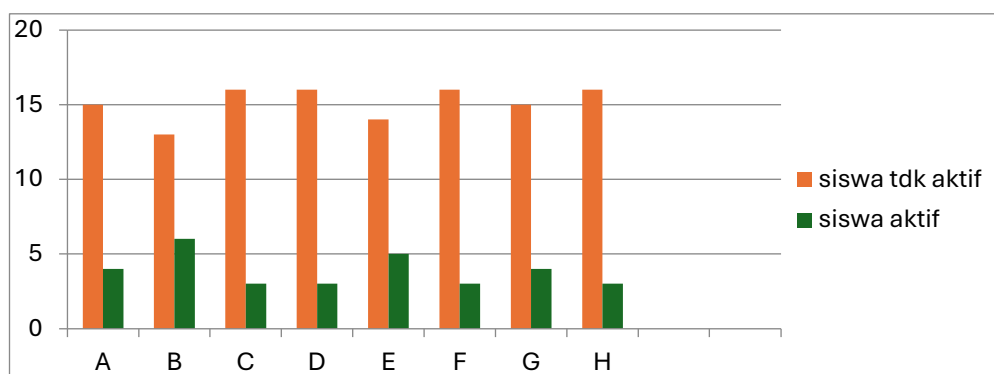
Gambar 1. Prosentase Persebaran Nilai Tes Formatif Siswa Sebelum Penelitian

Berdasarkan hasil tes foratif pada siklus pertama didapatkan persebaran nilai siswa yang terbanyak adalah siswa yang mendapatkan nilai 60-64 yaitu 7 siswa. Siswa yang belum tuntas adalah siswa yang mendapatkan nilai <70 dan berjumlah 12 siswa, perlu dilakukan remedial untuk memperbaiki hasil belajar siswa dan untuk siswa yang tuntas berjumlah 7 siswa. Ketuntasan klasikal tersebut termasuk dalam kategori belum tuntas (36,84%) dengan nilai hasil belajar rata-rata adalah 69,10. Dalam observasi siswa, objek yang diamati meliputi 8 perilaku siswa yang ditunjukkan selama mengikuti pembelajaran.(Chaidir et al., 2024) Tabel berikut ini merupakan hasil dari observasi siswa pada sebelum penelitian.

Tabel 2. Hasil Observasi Siswa Sebelum Penelitian

No.	Aspek Yang Diamati	Penilaian Banyaknya Siswa	%
1	Keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran	4	21,05%
2	Siswa memperhatikan penjelasan guru terkait materi pelajaran	6	31,57%
3	Siswa menunjukkan antusiasme / minat terhadap kegiatan pembelajaran dengan pengajuan masalah	3	15,78%
4	Siswa menyelesaikan soal-soal penguatan dari guru secara individual	3	15,78%
5	Siswa memiliki keberanian untuk bertanya	5	26,31%
6	Siswa memiliki keberanian untuk mempresentasikan hasil diskusi	3	15,78%
7	Siswa yang aktif dalam kegiatan kelompok belajar	4	21,05%
8	Siswa mampu mempresentasikan materi	3	15,78%

Berdasarkan pengamatan secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa selama kegiatan pembelajaran dengan metode ceramah dari semua aspek siswa kurang menunjukkan keaktifannya. Banyaknya siswa yang memperhatikan penjelasan guru hanya 6 siswa. Sedangkan siswa yang memiliki antusiasme mengikuti pembelajaran hanya 3 siswa. (Debora, 2023) Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan pada gambar berikut:

**Gambar 2.** Hasil Aktifitas Siswa Sebelum Penelitian**Keterangan:**

A = Keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran.

B = Siswa memperhatikan penjelasan guru terkait materi pelajaran.

C = Siswa Menunjukkan antusiasme atau minat terhadap kegiatan pembelajaran dengan pengajuan masalah.

D = Siswa Menyelesaikan soal-soal penguatan dari guru secara individual.

E = Siswa memiliki keberanian untuk bertanya.

F = Siswa memiliki keberanian untuk mempresentasikan hasil diskusi.

G = Siswa yang aktif dalam kegiatan kelompok belajar.

H = Siswa mampu mempresentasikan materi.

Aktivitas guru yang diobservasi oleh observer adalah guru melakukan *appersepsi* dengan baik, pada saat pendahuluan pembelajaran namun siswa banyak yang tidak memperhatikan, pada kegiatan inti guru hanya menjelaskan pembelajaran dengan ceramah, membentuk kelompok tanpa memperhatikan kegiatan siswa selama diskusi kelompok, siswa dibiarkan begitu saja, guru menjelaskan pembelajaran hanya menggunakan media yang ada tanpa mengusahakan media pembelajaran yang dapat menarik keaktifan siswa, pada kegiatan penutup guru tidak melakukan refleksi, hanya membuat kesimpulan tanpa melibatkan siswa sehingga guru lebih aktif dan siswa pasif.

Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pada siklus pertama ini pembelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan menggunakan media pembelajaran dakon. Dimulai dari tahap yang pertama yaitu perencanaan peneliti mempersiapkan beberapa hal, yaitu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran siklus 1 (RPP 1) dan silabus, menyiapkan alat dan media pembelajaran yang dibutuhkan dalam pembelajaran dakon, dan menyiapkan soal tes evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang sudah diajarkan. (Hikmah & Fadiana, 2023) Tahap yang kedua yaitu pelaksanaan, pada tahap ini dimulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

Pada kegiatan pendahuluan ini dimulai dengan guru mengkondisikan tempat duduk siswa, kemudian guru memimpin siswa dan berdoa bersama, lalu guru mengucapkan salam dan siswa menjawab salam guru, kemudian guru mengecek (mengabsen) kehadiran siswa, selanjutnya guru memotivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti diisi dengan guru memberikan beberapa pertanyaan seputar materi yang telah diajarkan kemarin untuk mengasah ingatan siswa, selanjutnya guru menjelaskan tentang materi penjumlahan dan pengurangan yang akan diajarkan hari ini sekaligus memperkenalkan media dakon serta cara menggunakannya sebagai media pembelajaran. Setelah itu guru membagi siswa menjadi 2 kelompok yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan, dan guru membagikan satu media dakon kepada setiap kelompok. Kemudian guru memberikan soal tentang penjumlahan dan pengurangan serta meminta siswa untuk mendiskusikan dan menyelesaikan soal dengan menggunakan media dakon. Saat proses diskusi berlangsung guru bertugas sebagai fasilitator, yaitu membantu siswa jika mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. (Khatulistiwa et al., 2024) Selanjutnya guru menanyakan kepada siswa apakah ada yang belum paham dan meminta siswa untuk bertanya jika ada yang kurang paham tentang materi yang telah dipelajari. Setelah itu, guru memberikan evaluasi terhadap materi yang sudah dipelajari.

Selanjutnya kegiatan yang terakhir yaitu penutup, kegiatan ini diisi dengan guru menyimpulkan hasil pembelajaran materi yang telah dipelajari hari ini, kemudian guru menutup pelajaran dengan mengajak siswa bersama-sama mengucapkan bacaan hamdallah dan terakhir guru mengucapkan salam.

Siklus I dilakukan selama 2 kali pertemuan dengan 1 kali pertemuan pembelajaran dan 1 kali pertemuan untuk tes dengan tujuan mengetahui kemampuan siswa terhadap pemahaman materi. Hasil dari tes formatif pada siklus pertama pertemuan kedua menunjukkan jumlah skor 1458 dan rata-rata nilai siswa 76,73. Pada siklus I ini siswa yang tuntas (nilai yang melebihi KKM) sebanyak 15 siswa (78,94%).(Ardani, 2021) Berdasarkan nilai tes siswa pada siklus I, maka disusun tabel dan dapat dilihat pada gambar untuk mengetahui persebaran nilai siswa :

Tabel 3. Frekuensi Nilai Tes Siklus I

No	Interval	Frekuensi (siswa)
1	90-94	-
2	85-89	2
3	80-84	6
4	75-79	5
5	70-74	2
6	65-69	3
7	60-64	1
Jumlah		19

Berdasarkan hasil tes formatif pada siklus pertama didapatkan persebaran nilai siswa yang tertinggi adalah siswa yang mendapatkan nilai 80-84 yaitu sebesar 31,57% (6 siswa) sedangkan Siswa yang belum tuntas adalah siswa yang mendapatkan nilai <70 yang berjumlah 68,42% (13 siswa) perlu dilakukan remedial untuk memperbaiki hasil belajar siswa dan untuk siswa yang tuntas adalah sebesar 78,94% atau 15 siswa. Ketuntasan klasikal tersebut termasuk dalam kategori belum tuntas dengan nilai hasil belajar rata-rata adalah 76,73.

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui aktifitas siswa selama kegiatan belajar berlangsung berdasarkan penilaian dari observer. Observasi terhadap aktifitas siswa saat 2 kali kegiatan belajar berlangsung adalah sebagai berikut:

a. Aktivitas Siswa

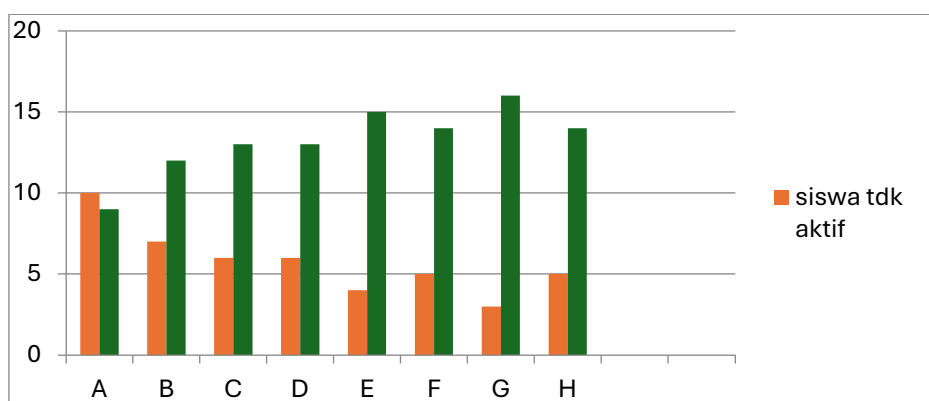
Dalam observasi siswa, objek yang diamati meliputi 8 perilaku siswa yang ditunjukkan selama mengikuti pembelajaran. Tabel berikut ini merupakan hasil dari observasi siswa pada siklus I.

Tabel 4. Hasil Observasi Siswa Siklus I

No.	Aspek Yang Diamati	Penilaian Banyaknya Siswa	%
1	Keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran	9	47,36%
2	Siswa memperhatikan penjelasan guru terkait materi pelajaran	12	63,15%

3	Siswa menunjukkan antusiasme / minat terhadap kegiatan pembelajaran dengan pengajuan masalah	13	68,42%
4	Siswa menyelesaikan soal-soal penguatan dari guru secara individual	13	68,42%
5	Siswa memiliki keberanian untuk bertanya	15	78,94%
6	Siswa memiliki keberanian untuk mempresentasikan hasil diskusi	14	73,68%
7	Siswa yang aktif dalam kegiatan kelompok belajar	16	84,21%
8	Siswa mampu mempresentasikan materi	14	73,68%

Berdasarkan pengamatan secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa selama kegiatan pembelajaran siklus I siswa cukup aktif dalam belajar. Dari semua aspek yang diamati lebih dari setengah kelas menunjukkan keaktifannya. Banyaknya siswa yang aktif dalam kegiatan kelompok belajar memiliki jumlah yang paling besar yaitu 84,21% sebanyak 16 siswa. Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan pada gambar berikut:



Gambar 3. Hasil Aktivitas Siswa Pada Siklus I

b. Aktivitas Guru

Aktivitas guru yang diobservasi yaitu saat melakukan kegiatan inti guru tidak menyampaikan materi sesuai alokasi waktu sehingga pembelajaran tidak dilakukan secara runtun, penggunaan media dakon yang diterapkan guru belum berjalan dengan baik karena guru dan siswa mulai beradaptasi dengan media pembelajaran dakon tersebut sehingga penyampaian materi belum bisa maksimal. Dan saat membimbing kegiatan diskusi kelompok guru hanya terfokus pada satu kelompok saja yaitu kelompok yang terdiri dari siswa putra. Kemudian saat melakukan penutupan pembelajaran guru melakukan refleksi dan melaksanakan tindak lanjut sesuai perencanaan pembelajaran.

2. Refleksi

Peneliti selanjutnya melakukan refleksi atas tindakan kelas yang telah dilakukan pada Siklus I dan dengan demikian menghasilkan rekomendasi berdasarkan refleksi tersebut. Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan dan ditingkatkan selanjutnya pada siklus II adalah :

- a. Guru harus bisa menguasai media pembelajaran dakon yang diterapkan dalam kelas agar siswa mampu menangkap penjelasan yang diarahkan oleh guru.
- b. Guru diharapkan bisa memotivasi dan memacu semangat belajar siswa untuk aktif menyelesaikan masalah terutama dalam materi penjumlahan dan pengurangan serta menumbuhkan rasa ingin bertanya kepada guru untuk meminta bimbingan dan penjelasan lebih lanjut bila tidak mengerti.
- c. Guru memberikan perhatian secara menyeluruh kepada kedua kelompok tersebut saat mereka mendiskusikan dan menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru, serta guru diharapkan memberikan perhatian lebih khusus pada siswa yang memiliki kemampuan lebih rendah ketika menyelesaikan permasalahan yang diberikan kepadanya.

Ketuntasan klasikal belajar belum mencapai kategori tuntas (68,42%) oleh karena itu penelitian ini dinyatakan belum selesai dan dilanjutkan ke siklus selanjutnya yaitu siklus II.

Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Dengan memperhatikan rekomendasi berdasarkan hasil refleksi Siklus I, beberapa rencana berikut dirumuskan untuk dilakukan pada Siklus II. Sebelum melakukan siklus II, peneliti membuat rancangan tindakan yang diharapkan berjalan lebih baik dibandingkan dengan hasil yang dicapai pada tindakan sebelumnya.

Adapun tahap yang pertama dimulai dari perencanaan, kemudian tahap kedua yaitu tindakan yang dimulai dari guru menyampaikan tujuan pembelajaran di awal pertemuan, guru menyampaikan materi tentang penjumlahan dan pengurangan dengan bantuan media dakon dan siswa memperhatikan dan menyimak dengan seksama penjelasan dari guru.(Fauziah et al., 2023) Kemudian guru menyuruh siswa memahami materi yang telah disampaikan dan menyuruh siswa bertanya jika ada yang belum mereka mengerti. Setelah itu guru memberikan test akhir (*post-test*) tindakan kepada setiap siswa yang berisi masalah yang berkaitan dengan pemahaman terhadap materi dan mereka mengerjakan soal *test* tersebut dengan bantuan media dakon. Test siklus ini dimaksudkan untuk mengetahui pencapaian efektifitas pembelajaran dan hasil belajar awal setelah diberikan tindakan pembelajaran melalui media pembelajaran dakon.(Adimsyah et al., 2023) Tindakan ini masing-masing hanya berlangsung 60 menit dalam sekali pertemuan untuk kemudian diberi evaluasi dan refleksi guna dicapainya proses belajar mengajar sesuai dengan skenario pembelajaran yang terdapat pada rencana pembelajaran dalam kedua siklus tersebut. Di akhir siklus (II) siswa diminta mengerjakan tes akhir tentang materi penjumlahan dan pengurangan. Dalam mengerjakan test akhir siswa lebih kondusif dan tenang dalam mengerjakan.(Lin & Cheng, 2022) Hasil dari tes formatif pada siklus kedua pertemuan kedua, yaitu jumlah skor 1623 dan rata-rata nilai siswa 85,42. Pada siklus II ini siswa yang tuntas (nilai yang melebihi KKM) sebanyak 19 siswa (100%).

Berdasarkan nilai tes siswa pada siklus II, maka disusun tabel dan gambar untuk mengetahui persebaran nilai siswa:

Tabel 5. Persebaran Nilai Tes Siklus II

No	Interval	Frekuensi (siswa)
1	90-94	3
2	85-89	9

3	80-84	5
4	75-79	2
5	70-74	-
6	65-69	-
7	60-64	-
Jumlah		19

Berdasarkan hasil tes formatif pada siklus kedua didapatkan persebaran nilai siswa yang terbanyak adalah siswa yang mendapatkan nilai 85-89 yaitu sebesar 47,36% (9 siswa) sedangkan untuk siswa yang mendapatkan nilai <70 tidak ada. Hal ini menandakan bahwa tidak ada siswa yang belum tuntas dan tidak perlu melakukan remedial untuk memperbaiki hasil belajar siswa dan untuk siswa yang tuntas (nilai >70) adalah sebesar 100% atau 19 siswa. Ketuntasan klasikal tersebut termasuk dalam kategori tuntas dengan nilai hasil belajar rata-rata adalah 85,42.

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui aktifitas siswa selama kegiatan belajar berlangsung berdasarkan penilaian dari observer. (Volpe et al., 2025) Observasi terhadap aktifitas siswa saat 2 kali kegiatan belajar berlangsung adalah sebagai berikut:

a. Aktivitas Siswa

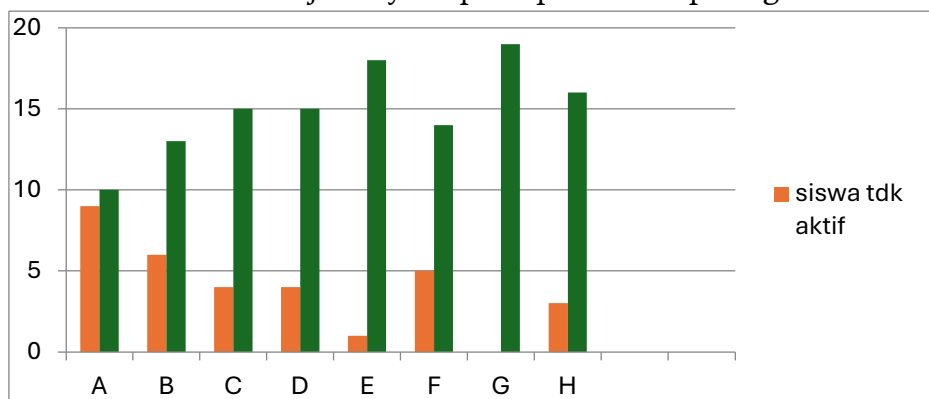
Dalam observasi siswa, objek yang diamati meliputi 8 perilaku siswa yang ditunjukkan selama mengikuti pembelajaran. Tabel berikut ini merupakan hasil dari observasi siswa pada siklus II.

Tabel 6. Hasil Observasi Siswa Siklus II

No.	Aspek Yang Diamati	Penilaian Banyaknya Siswa	%
1	Keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran	10	52,63
2	Siswa memperhatikan penjelasan guru terkait materi pelajaran	13	68,42
3	Siswa menunjukkan antusiasme / minat terhadap kegiatan pembelajaran dengan pengajuan masalah	15	78,94
4	Siswa menyelesaikan soal-soal penguatan dari guru secara individual	15	78,94
5	Siswa memiliki keberanian untuk bertanya	18	94,73
6	Siswa memiliki keberanian untuk mempresentasikan hasil diskusi	14	73,68
7	Siswa yang aktif dalam kegiatan kelompok belajar	19	100
8	Siswa mampu mempresentasikan materi	16	84,21

Berdasarkan pengamatan secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa selama kegiatan pembelajaran siklus II siswa aktif dalam belajar. Dari semua aspek yang diamati lebih dari setengah kelas menunjukkan keaktifannya. Banyaknya Siswa yang aktif dalam

kegiatan kelompok belajar memiliki jumlah yang paling besar dan sama yaitu 100% sebanyak 19 siswa. Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan pada gambar berikut:



Gambar 4. Hasil Aktivitas Siswa Pada Siklus II

b. Aktivitas Guru

Aktivitas guru yang diobservasi oleh observer yaitu saat melakukan kegiatan inti guru sudah menyampaikan materi sesuai alokasi waktu sehingga pembelajaran dilakukan secara runtun sesuai perencanaan pembelajaran, Penggunaan media pembelajaran dakon tersampaikan dengan baik sehingga pembelajaran tentang materi penjumlahan dan pengurangan bisa maksimal, dan saat membimbing kegiatan diskusi kelompok guru sudah melakukannya pada semua kelompok secara merata sehingga siswa yang merasa kebingungan dalam masing-masing kelompok dapat bertanya kepada guru saat membimbing diskusi. Kemudian saat melakukan penutupan pembelajaran guru melakukan refleksi dan melaksanakan tindak lanjut sesuai perencanaan pembelajaran. (Ariesanti et al., 2023)

2. Refleksi

Setelah siklus II selesai dilaksanakan, penelitian mengadakan refleksi akhir. Dari pengamatan guru dan peneliti, secara umum pembelajaran pada Siklus II lebih baik daripada Siklus I. (Rosdiana et al., 2023) Beberapa kelebihan pada Siklus II ini adalah sebagai berikut:

- Pembelajaran menjadi semakin efektif dengan menerapkan media pembelajaran dakon.
- Siswa tampak lebih menangkap penjelasan guru dan menjadi terbiasa mengerjakan soal-soal yang berhubungan dengan materi, sehingga hasil belajarnya meningkat.
- Ketuntasan klasikal belajar telah mencapai kategori tuntas yaitu $\geq 85\%$, oleh karena itu penelitian dinyatakan selesai dan tidak dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Prestasi Belajar Siswa

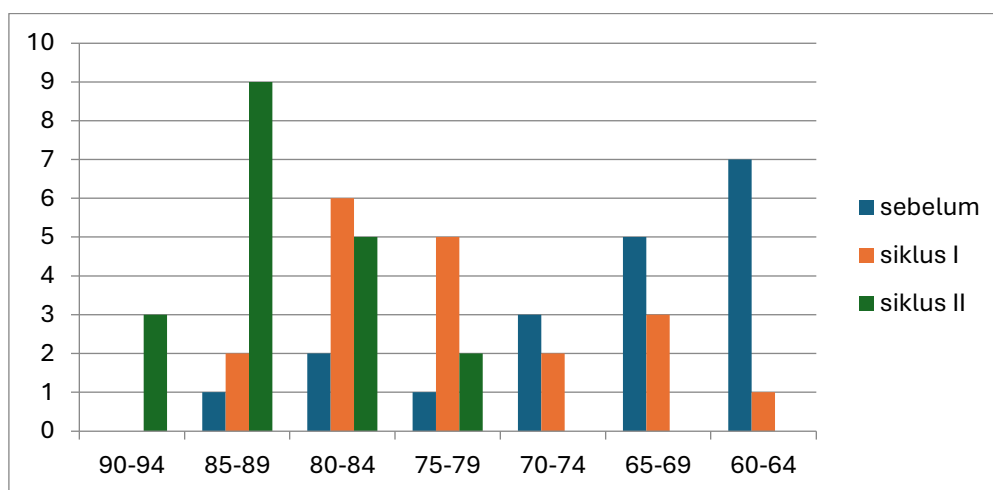
Prestasi belajar siswa meningkat pada setiap siklus setelah dilakukan pembelajaran dengan media dakon. Terbukti dari ketuntasan klasikal belajar dari sebelum pembelajaran (kategori tidak tuntas) hingga setelah dilakukan pembelajaran dengan media dakon

(kategori tuntas). Selain itu rata-rata hasil belajar siswa juga meningkat. (Nurhayanti et al., 2021) Peningkatan prestasi belajar tersebut dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 7. Perbandingan Persebaran Nilai Tes Siswa Setiap Siklus

No	Nilai	Sebelum Penelitian		Siklus I		Siklus II	
		Frekuensi	Persentas e	Frekuensi	Persentas e	Frekuensi	Persentase
1	90-94	0	0	0	0	3	15,78
2	85-89	1	5,26	2	10,52	9	47,36
3	80-84	2	10,52	6	31,57	5	26,31
4	75-79	1	5,26	5	26,31	2	10,52
5	70-74	3	15,78	2	10,52	0	0
6	65-69	5	26,31	3	15,78	0	0
7	60-64	7	36,84	1	5,26	0	0
Jumlah		19	100	19	100	19	100
Ketuntasan Klaksikal		7	36,84	15	78,94	19	100
Rata-Rata Nilai		67,10	-	74,73	-	83,42	-

Perbandingan prestasi belajar pada setiap siklusnya digambarkan sebagai berikut:



Gambar 5. Perbandingan Persebaran Nilai Tes Siswa Tiap Siklus

Perbandingan persebaran nilai siswa yang memiliki nilai <70 (belum tuntas) terus menurun setiap siklusnya sedangkan jumlah siswa yang memiliki nilai >70 (kategori tuntas) meningkat pada setiap siklusnya. Sebelum penelitian dilakukan ketuntasan klasikal belajar (nilai >70) adalah 36,84% atau 7 siswa yang tuntas dari 19 siswa. Pada siklus I ketuntasan klasikal meningkat menjadi 78,94% atau 15 siswa. Dan pada siklus II meningkat kembali menjadi 100% atau 19 siswa. Selain itu rata-rata nilai belajar siswa juga meningkat dari sebelum penelitian yaitu dari 69,10 menjadi 85,42.

2. Aktivitas Siswa dan Guru

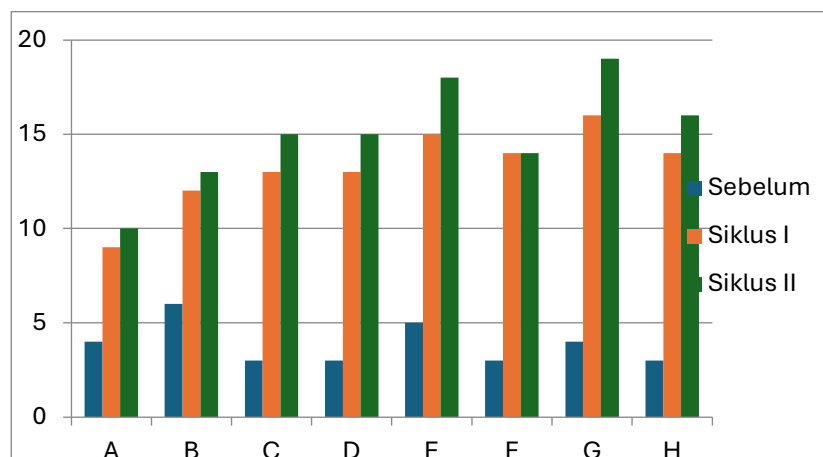
a. Aktivitas siswa

Dalam membandingkan observasi siswa, pada setiap siklus objek yang diamati meliputi 8 perilaku siswa yang ditunjukkan selama mengikuti pembelajaran. (Pujiyanto, 2021) Tabel berikut ini merupakan hasil perbandingan observasi keaktifan siswa pada setiap siklusnya.

Tabel 8. Perbandingan Hasil Observasi Siswa Tiap Siklus

No.	Aspek yang Diamati	Sebelum Penelitian		Siklus I		Siklus II	
		Banyak siswa	%	Banyak siswa	%	Banyak siswa	%
1	Keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran	4	21,05 %	9	47,36%	10	52,63
2	Siswa memperhatikan penjelasan guru terkait materi pelajaran	6	31,57 %	12	63,15%	13	68,42
3	Siswa menunjukkan antusiasme /minat terhadap kegiatan pembelajaran dengan pengajuan masalah	3	15,78 %	13	68,42%	15	78,94
4	Siswa menyelesaikan soal-soal penguatan dari guru secara individual	3	15,78 %	13	68,42%	15	78,94
5	Siswa memiliki keberanian untuk bertanya	5	26,31 %	15	78,94%	18	94,73
6	Siswa memiliki keberanian untuk mempresentasikan hasil diskusi	3	15,78 %	14	73,68%	14	73,68
7	Siswa yang aktif dalam kegiatan kelompok belajar	4	21,05 %	16	84,21%	19	100
8	Siswa mampu mempresentasikan materi	3	15,78 %	14	73,68%	16	84,21

Berdasarkan tabel tersebut terlihat perbedaan hasil observasi sebelum penelitian hingga setelah penelitian dilakukan, setiap indikator menunjukkan peningkatan. Peningkatan aktifitas siswa untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:

**Gambar 6.** Perbandingan Aktivitas Siswa Tiap Siklus (Jumlah Siswa)

b. Aktivitas guru

Observasi terhadap aktivitas guru dilakukan oleh observer yang mengamati aktivitas guru dari kegiatan pendahuluan sampai penutup pembelajaran sebagai berikut:

1. Pada kegiatan pendahuluan sebelum penelitian dilakukan saat guru menjelaskan *appersepsi* siswa kurang memperhatikan, namun setelah menerapkan media pembelajaran dakon guru lebih teliti dalam melakukan *appersepsi* meskipun pada siklus I belum semua tersampaikan namun pada siklus II guru menyampaikannya dengan baik. (Sugiyanta, Geyol & Santika, 2023)
2. Pada kegiatan inti sebelum penelitian saat siswa melakukan kegiatan kelompok, guru tidak membimbing siswa (membiarkan siswa bekerja kelompok sesuai kemampuan). (Ramadhani et al., 2022) Namun setelah penelitian dilakukan guru membimbing siswa dalam diskusi dan materi yang disampaikan sudah sesuai dengan alokasi waktu.
3. Pada kegiatan penutup sebelum penelitian guru melakukan refleksi dan membuat kesimpulan sendiri tanpa melibatkan siswa, namun setelah penelitian dilakukan guru melibatkan siswa dalam membuat kesimpulan. Secara keseluruhan aktifitas guru dalam melakukan pembelajaran meningkat dari sebelum penelitian dan sesudah penelitian dilakukan. Siswa menjadi pihak yang aktif dan guru lebih pasif dalam melakukan pembelajaran.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media dakon dalam pembelajaran matematika pada materi penjumlahan dan pengurangan terbukti efektif dan berhasil meningkatkan hasil belajar siswa kelas I A di SDI Sabilil Huda Buka'an. Hal ini terlihat dari peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dari sebelum penelitian sebesar 69,10 menjadi 85,42, atau meningkat sebanyak 16,32 poin. Ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan signifikan, dari 36,84% (7 siswa) sebelum penelitian menjadi 100% (19 siswa) setelah penerapan media dakon, sehingga ketuntasan klasikal meningkat sebesar 63,16%. Selain itu, penggunaan media dakon juga berdampak positif terhadap keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Peningkatan aktivitas terlihat dari setiap indikator, dengan peningkatan terbesar pada keaktifan siswa saat berdiskusi kelompok, yaitu dari 21,05% sebelum penelitian menjadi 100% setelah tindakan, atau meningkat sebesar 78,95%. Dengan demikian, media dakon tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga menumbuhkan keterlibatan aktif mereka dalam kegiatan pembelajaran.

Berangkat dari hasil penelitian pada objek penelitian, disarankan beberapa hal sebagai tindak lanjut. Bagi guru mata pelajaran matematika, penggunaan media dakon sangat membantu dalam menjelaskan materi penjumlahan dan pengurangan agar lebih mudah dipahami oleh siswa, karena metode ceramah saja sering kali kurang efektif. Dalam penerapannya, guru juga perlu tetap kreatif dalam mengelola kelas agar suasana belajar tetap kondusif dan siswa tidak kehilangan konsentrasi selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, guru sebaiknya memberikan motivasi atau penghargaan, seperti penilaian tambahan terhadap tugas siswa, guna meningkatkan semangat belajar dan rasa

dihargai siswa. Bagi lembaga SDI Sabilil Huda Buka'an, diharapkan pihak sekolah dapat memfasilitasi guru dengan berbagai media pembelajaran agar proses belajar mengajar menjadi lebih menarik dan efektif, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk meneliti lebih lanjut aspek hasil belajar afektif dan psikomotorik agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pengaruh media dakon terhadap keseluruhan perkembangan siswa.

Daftar Pustaka

- Adimsyah, F. A., Fauzi, A., & Rofiq, M. H. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Dakon Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik. *Chalim Journal of Teaching and Learning*, 3(1), 28–34.
- Ardani, A. A. M. (2021). Penerapan Metode Bermain Peran untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Konsep Pecahan Sederhana pada Mata Pelajaran Matematika di SD Inpres I Nambaru. *Jurnal Paedagogy*, 8(2), 210–216.
- Ariesanti, D., Mudiono, A., & Arifin, S. (2023). Analisis implementasi kurikulum merdeka dan perencanaan pembelajaran di sekolah dasar. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(6), 1896–1907.
- Asri, P., & Manik, Y. M. (2023). Guru sebagai Media Sekaligus Penggerak Pembelajaran. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(1), 178–182.
- Chaidir, L., Hasanah, D. M. R. U., & Harpiani, S. (2024). EFEKTIVITAS METODE BERMAIN TERHADAP KEMAMPUAN BERHITUNG PERKALIAN SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 15(1), 55–64.
- Debora, D. (2023). MENINGKATKAN ANTUSIAS BELAJAR TEMATIK TEMA 4 SUB TEMA 1 JENIS-JENIS PEKERJAAN MELALUI METODE TANYA JAWAB DAN MEDIA GAMBAR PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 3 SELAT BARAT TAHUN PELAJARAN 2020/202: INCREASING LEARNING ENTITIES THEMATIC THEME 4 SUB THEME 1 TYPES. *Anterior Jurnal*, 22(1), 21–33.
- Fauziah, S., Andriana, E., & Rokmanah, S. (2023). UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA MATERI PENJUMLAHAN DAN PENGURANGAN BILANGAN DENGAN PENGGUNAAN MEDIA KONKRET DI KELAS 1 SD. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5), 647–657.
- Fitriya, Y., Mustadi, A., Nugroho, I. A., & Anugrahana, A. (2023). *Pre- service teacher ' s mathematical disposition through problem-solving and problem-posing based ignatian pedagogy*. 9(July), 591–603.
- Fitriya, Y., Yudianto, A., Sari, F. P., Putri, M. D., & Rohman, M. F. (2025). Kemampuan Eksplorasi Ide Matematika Siswa Sekolah Dasar Pada Materi Pecahan: Sebuah Tinjauan Berdasarkan Gender. *AFHAM: Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1(1), 11–20.
- Hikmah, K., & Fadiana, M. (2023). PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA FPB DAN KPK MELALUI MEDIA DAKON MATEMATIKA

KELAS IV SDN BOGOREJO KECAMATAN BANCAR KABUPATEN
TUBAN. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(2), 327–335.

- Khatulistiwa, P. S. A., Kartinah, K., & Wijayanti, A. (2024). Pengembangan Media Dakon untuk Perkalian dan Pembagian Matematika pada Siswa SD. *Kognitif: Jurnal Riset HOTS Pendidikan Matematika*, 4(2), 735–747.
- Lin, Y.-T., & Cheng, C.-T. (2022). Effects of technology-enhanced board game in primary mathematics education on students' learning performance. *Applied Sciences*, 12(2), 11356.
- Nurhayanti, H., Hendar, H., & Wulandari, W. (2021). Meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran matematika mengenai pengenalan konsep kelipatan persekutuan terkecil (KPK) dengan menggunakan media dakon bilangan. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 180–189.
- Paling, S., Sari, R., Bakar, R. M., Mukadar, P. C. C. Y. S., & Indah, L. L. (2024). Belajar dan pembelajaran. *Penerbit Mifandi Mandiri Digital*, 1(1), 17–39.
- Pujiyanto, H. (2021). Metode Observasi Lingkungan dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa MTs. *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, 2(6), 749–754.
- Puspasari, Y. (2025). Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Berhitung Siswa. *TANGGAP: Jurnal Riset Dan Inovasi Pendidikan Dasar*, 5(2), 117–129.
- Putra, D. A., & Afiani, K. D. A. (2021). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa. *INVENTA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(1), 30–46.
- Ramadhani, I. M., Rahmawati, H. O., & Farizy, F. Z. Al. (2022). EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD MATA PELAJARAN PAI UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DI SDN 4 PASURUAN. *Risâlah Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 8(3), 902–914.
- Ridhoâ, M. (2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika siswa MTs Miftahul Ulum Pandanwangi. *JURNAL E-DuMath*, 8(2), 118–128.
- Rosdiana, S., Zaenah, Y. I., Rahmawati, B., Aulia, S. N., & Zainudin, Z. (2023). Isu tentang jumlah siklus penelitian dalam penelitian tindakan kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(1), 76–84.
- Safari, Y., & Nurhida, P. (2024). Pentingnya Pemahaman Konsep Dasar Matematika dalam Pembelajaran Matematika. *Karimah Tauhid*, 3(9), 9817–9824.
- Sugiyanta, Geyol, N. T., & Santika, Y. (2023). Efektivitas Media Pembelajaran Dakota (Dakon Matematika) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Di Sekolah Dasar. *School Education Journal PGSD FIP Unimed*, 13(1), 27–36.
- Sujaryanto, E. (2025). Implementation of Dakon Game in Elementary School Mathematics Learning. *Jurnal Javanologi*, 8(2), 120–131.
- Valentina, A., & Wulandari, M. D. (2022). Media Pembelajaran Mabeta Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 601–610.
- Volpe, R. J., Hill, E., Briesch, A. M., & Leiwant, I. (2025). Classroom observation of student behavior: A review of seven observation codes. *School Psychology Review*, 54(1), 105–127.